BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.4, No.2, April 2025

Penilaian Publik Terhadap Pemberkasan Arsip Elektronik Oleh ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia): Analisis Isi Media Sosial Youtube

Angela Permatasari[1], Ihtada Aufa Mecca[2], Iqbal Muhammad Tsaqib[3], Muhammad Ezrie Alghifari[4], Sayyidah Rasya[5], Tiara Indah Azizah[6], Zuda Ananda[7]

[1) s/d 7)] Manajemen Rekod dan Arsip, Program Pendidikan Vokasi – Universitas Indonesia
e-mail: angela.permatasari@ui.ac.id[1], Ihtadaaufa9@gmail.com[2], iqbal.muhammad41@ui.ac.id[3], muhammad.ezrie@ui.ac.id[4], sayyidah.rasya@ui.ac.id[5], tiaraazizah343@gmail.com[6], zuda.anandaa@gmail.com[7]

Article History
Received: 5/4/2025
Revised: 15/4/2025
Accepted: 26/4/2025

Kata Kunci: ***Electronic Records Filing, Social Media Representation, ANRI, YouTube, Digital Archives***

Abstract: *This study aims to analyze the representation of electronic records filing by the National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI) through the social media platform YouTube. The study uses a qualitative approach with a literature review method. Data was collected through content analysis of educational videos uploaded by ANRI and observations of public responses to the video. The findings indicate that ANRI has successfully presented a structured and informative narrative about the process of electronic records filing in accordance with national standards, with high scores in narrative and competence aspects. However, the tone and institutional image still need improvement to be more communicative and appealing to the general audience. Factors influencing this representation include the strength of the narrative, institutional competence, formal tone, and ANRI's image as a modern institution. Improvement efforts include enhancing visuals and adopting a more inclusive communication approach, as part of the strategy to support the modernization of national archival management in the digital era.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan arsip tidak lagi terbatas pada bentuk fisik, melainkan telah berkembang menuju bentuk elektronik yang lebih efisien dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pembinaan kearsipan nasional, terus berinovasi dalam mewujudkan sistem kearsipan yang modern dan terintegrasi. Salah satu bentuk nyata dari inovasi tersebut adalah penerapan aplikasi SRIKANDI yang dirancang untuk mendukung pengelolaan arsip dinamis secara menyeluruh, mulai dari penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penyusutan arsip.

Dalam video yang diunggah oleh ANRI melalui media sosial Youtube, ditampilkan bagaimana proses pemberkasan arsip elektronik dilakukan sesuai dengan peraturan perundangan-

undangan yang berlaku, seperti Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 dan Peraturan Kepala ANRI Nomor 9 Tahun 2018. Video ini juga menyoroti langkah-langkah teknis dalam pemberkasan arsip elektronik termasuk arsip dalam bentuk foto, video, dan rekaman suara yang mencerminkan upaya ANRI dalam menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pengelolaan informasi. ANRI tidak hanya memberikan panduan teknis, tetapi juga mempertegas komitmennya dalam membangun budaya kearsipan yang modern dan berdaya guna, serta mendorong pemahaman masyarakat luas akan pentingnya transformasi digital dalam dunia kearsipan.

Sebagai lembaga negara yang bertanggung jawab atas pengelolaan arsip nasional, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) memiliki peran sentral dalam menjaga dan menyediakan akses informasi arsip bagi masyarakat. Sejalan dengan era digital, ANRI beradaptasi melalui digitalisasi arsip dan pemanfaatan berbagai platform media sosial untuk sosialisasi dan edukasi, salah satunya adalah YouTube. Platform ini dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, edukasi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan arsip elektronik secara modern.

Namun, dalam implementasinya, pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi publik tentu tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi teknis, SDM, maupun penerimaan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana representasi pemberkasan arsip elektronik oleh ANRI dalam media sosial, terutama YouTube, serta sejauh mana efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Tantangan dalam pemberkasan arsip elektronik, khususnya untuk jenis foto, video, dan rekaman suara yang tidak terintegrasi dalam aplikasi SRIKANDI, menjadi perhatian utama dalam pengelolaan arsip modern. Meskipun aplikasi SRIKANDI telah dirancang untuk mendukung pengelolaan arsip dinamis secara menyeluruh, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam hal integrasi arsip audiovisual. Arsip jenis ini seringkali memiliki format yang beragam dan ukuran file yang besar, sehingga memerlukan infrastruktur penyimpanan dan sistem manajemen yang lebih kompleks dibandingkan arsip dokumen teks biasa. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah perlunya metadata yang memadai agar arsip-arsip tersebut dapat diidentifikasi, diakses, dan digunakan secara efektif sepanjang waktu.

Proses pemberkasan arsip elektronik juga dihadapkan pada isu keamanan, risiko kehilangan data, serta otentisitas dan keaslian arsip. Arsip audiovisual rentan terhadap kerusakan file, baik akibat serangan virus, kegagalan perangkat keras, maupun perubahan format digital yang cepat usang. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang kearsipandigital dan teknologi informasi menjadi hambatan tersendiri dalam memastikan pengelolaan arsip elektronik berjalan optimal.

Di sisi lain, pentingnya representasi yang tepat dalam media sosial menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi publik terhadap praktik pemberkasan arsip elektronik. Media sosial dan platform digital lainnya berperan penting dalam menyebarluaskan informasi, membangun kesadaran, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam transformasi digital kearsipan. Representasi yang informatif, transparan, dan mudah dipahami di media sosial dapat memperluas jangkauan edukasi publik, sehingga masyarakat semakin memahami pentingnya pengelolaan arsip elektronik dan turut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian informasi nasional.

Transformasi digital dalam bidang kearsipan tidak hanya memperluas akses dan efisiensi pengelolaan, tetapi juga mendorong terciptanya budaya partisipatif dan kolaboratif antara lembaga

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.4, No.2, April 2025

kearsipan dan masyarakat. Dengan demikian, penguatan literasi digital dan peningkatan keterampilan sumber daya manusia menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan pemberkasan arsip elektronik, khususnya bagi arsip audiovisual yang belum terintegrasi dalam sistem aplikasi seperti SRIKANDI. Upaya ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya sistem kearsipan nasional yang adaptif, modern, dan inklusif di era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini sangat relevan untuk dikaji menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini memungkinkan kami sebagai peneliti, menganalisis konten, kebijakan, dan praktik pemberkasan arsip elektronik yang dipublikasikan ANRI secara sistematis dan mendalam melalui sumber-sumber tertulis maupun digital.

Metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur digunakan untuk menelaah dan menginterpretasi berbagai sumber pustaka, baik berupa buku, artikel ilmiah, dokumen resmi, maupun konten digital seperti video YouTube. Dalam konteks penelitian ini, sumber utama berupa video edukasi ANRI di YouTube mengenai tahapan pemberkasan arsip elektronik, serta regulasi dan pedoman yang dikeluarkan ANRI terkait pengelolaan arsip elektronik.

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi: identifikasi dan seleksi sumber, analisis konten, dan sintesis temuan. Dalam tahap pertama, kami sebagai peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang relevan terkait manajemen arsip digital. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan analisis mendalam, hasil analisis dikaitkan dengan teori dan temuan terdahulu mengenai manajemen arsip digital.

Video ANRI di YouTube berperan sebagai sumber literatur digital yang memperlihatkan praktik nyata pemberkasan arsip elektronik, termasuk tahapan teknis hingga penentuan indeks dan kode klasifikasi sesuai standar kearsipan nasional. Video ini juga mengacu pada regulasi seperti Peraturan Kepala ANRI Nomor 09 Tahun 2018 dan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yang memperkuat validitas data dalam studi literatur.

Studi literatur dalam penelitian ini tidak hanya mengandalkan sumber tertulis konvensional, tetapi memperluas cakupan ke sumber digital dan multimedia, seperti video YouTube ANRI. Hal ini sejalan dengan perkembangan metodologi kualitatif yang adaptif terhadap dinamika informasi digital dan kebutuhan riset kontemporer. Dengan demikian, studi literatur menjadi landasan kuat untuk memetakan, menganalisis dan mengevaluasi representasi pemberkasan arsip elektronik oleh ANRI secara komprehensif dan kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi pemberkasan arsip elektronik oleh ANRI ditampilkan melalui media sosial, khususnya platform You Tube. Untuk memperoleh hasil yang objektif, dilakukan analisis terhadap salah satu video yang di unggah secara resmi oleh ANRI yang membahas tentang proses pemberkasan arsip elektronik.

Penilaian ini dilakukan berdasarkan empat parameter utama, yaitu Tone, Narasi, Kompeten, dan Citra. Masing-masing parameter dinilai dalam tiga tingkatan yaitu, positif yang dimana hasilnya akan dikali 3, netral akan dikali 2 dari setiap responden, dan negatif hasilnya akan di kali 1. Tabel dapat dilihat di bawah ini, dengan total responden 20 orang, dan skor maksimal tiap parameter, yaitu; 3.00.

Pembahasan

Penelitian dengan judul "Representasi Pemberkasan Arsip Elektronik oleh ANRI dalam Media Sosial Youtube" bertujuan untuk mengkaji bagaimana Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) memanfaatkan media sosial khususnya Youtube sebagaimana media komunikasi publik dalam menyampaikan proses pemberkasan arsip elektronik. Dalam era digitalisasi yang terus berkembang, pemanfaatan platform digital menjadi sangat penting untuk menunjang keterbukaan informasi, edukasi publik, serta efisiensi penyebaran pengetahuan kearsipan secara luas.

Untuk memahami efektivitas representasi ANRI dalam video Youtube dilakukan pengamatan dan penilaian terhadap empat parameter utama, yaitu Tone, Narasi, Kompeten, dan Citra. Masing-masing parameter dinilai berdasarkan tingkat keberhasilannya dalam menyampaikan konten yang informatif, edukatif, serta membangun persepsi publik terhadap institusi ANRI. Skala penilaian yang digunakan adalah positif dengan perhitungannya dikali 3, Netral dengan perhitunganya dikali 2, dan Negatif dengan perhitungan dikali 1, lalu diolah menjadi nilai rata-rata untuk menggambarkan kualitas dari masing-masing aspek.

Tone (Rata-rata 2,25)

Tone mengacu pada suasana, kesan emosional, dan gaya komunikasi yang digunakan dalam video. Skor rata-rata 2,25 yang menunjukkan bahwa tone yang ditampilkan masih berada dalam kategori cukup, antara netral dan positif. Meskipun video telah menyampaikan informasi secara jelas dan sesuai dengan standar kelembagaan, gaya penyampaiannya terkesan formal dan kurang komunikatif bagi masyarakat awam.

Hal ini penting untuk dicermati karena dalam konteks media sosial seperti Youtube, audiens sangat beragam, tidak terbatas pada praktisi arsip atau lembaga pemerintah. Masyarakat umum sebagai penonton cenderung lebih merespons konten yang disampaikan dengan gaya yang santai namun tetap informatif, Oleh karena itu, ANRI dapat mempertimbangkan pendekatan tone yang lebih inklusif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi publik melalui video yang mereka unggah.

Narasi (Rata-rata 2,70)

Narasi merupakan aspek paling menonjol dalam penilaian ini. Dengan skor 2.70, terlihat bahwa ANRI mampu menyusun alur cerita dan struktur penyampaian informasi dengan sangat baik. Video ini mampu menggambarkan proses pemberkasan arsip elektronik secara sistematis dan terarah, mulai dari penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penyusutan arsip yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 dan Peraturan Kepala ANRI Nomor 9 Tahun 2018.

Narasi yang kuat mencerminkan keseriusan ANRI dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan arsip. Penggunaan media sosial dalam bentuk video naratif menjadi strategi yang tepat dalam mengemas informasi teknis menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini juga memperkuat citra ANRI sebagai lembaga yang adaptif terhadap perkembangan Zaman dan Teknologi.

Kompenten (Rata-rata 2,45)

Aspek kompeten menilai seberapa jauh video berhasil menunjukkan keahlian, kredibilitas, dan otoritas ANRI dalam bidang kearsipan elektronik. Nilai 2,45 mengindikasi bahwa video sudah cukup baik dalam menampilkan sisi profesionalitas ANRI, termasuk kejelasan dalam pemaparan

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.4, No.2, April 2025

teknis seperti pemberkasan arsip dalam bentuk foto, video, dan rekaman suara.

Kehadiran unsur teknis ini penting untuk menegaskan bahwa ANRI tidak hanya berperan sebagai pembina kebijakan, tetapi juga sebagai pelaksana yang memahami operasional pemberkasan digital. Hal ini mencerminkan kompetensi lembaga dalam mengimplementasikan sistem aplikasi, seperti; SRIKANDI dan mendorong lembaga- lembaga lain untuk mengikuti langkah modernisasi.

Citra (Rata-rata 2,40)

Citra menggambarkan persepsi publik terhadap ANRI sebagaimana dipresentasikan dalam konten video. Skore 2,40 ini menunjukkan bahwa ANRI sudah cukup berhasil dalam membangun persepsi sebagai lembaga negara yang modern, transparan, dan responsif terhadap kemajuan teknologi informasi. Video memperlihatkan bagaimana ANRI menyesuaikan sistem kearsipan dengan kebutuhan zaman, termasuk menyusun aspek efisiensi, akuntabilitas, dan integrasi digital. Meski demikian, untuk mencapai citra yang lebih kuat di mata masyarakat. ANRI perlu mengembangkan aspek visual dan naratif secara lebih interaktif, misalnya melalui ilustrasi animatif, testimoni pengguna, ataupun storytelling yang menggugah secara emosional. Dengan begitu, pesan institusional tidak hanya sampai pada aspek kognitif, tetapi juga dapat membangun koneksi emosional dengan penonton.

Dari keempat parameter yang sudah dianalisis, narasi dan kompetensi merupakan aspek paling menonjol yang menggambarkan keberhasilan ANRI dalam merepresentasikan proses pemberkasan arsip elektronik di media sosial. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan Youtube oleh ANRI bukan sekedar alat penyebaran informasi, tetapi juga menjadi strategi komunikasi publik yang dirancang secara profesional untuk mendukung modernisasi sistem kearsipan nasional. Namun, masih terdapat ruang untuk pengembangan terutama pada tone dan citra, agar konten video menjadi lebih humanis, menarik, dan mampu menjangkau lebih luas ke masyarakat umum. Dalam hal ini, Youtube sebagai media sosial yang memiliki potensi besar untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan arsip yang baik, terutama dalam format elektronik yang sesuai dengan tuntutan era digital.

Dengan demikian, representasi pemberkasan arsip elektronik oleh ANRI melalui media sosial Youtube dapat dikatakan cukup berhasil, namun masih perlu ditingkatkan dari sisi komunikasi yang lebih efektif, visual yang lebih menarik, dan pendekatan yang lebih inklusif agar tujuan edukatif dan institusional dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini juga menjadi contoh nyata untuk pentingnya sinergi antara teknologi informasi dan manajemen arsip dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih terbuka dan efisien.

No.	Parameter	+	N	-	Total	Mean
1.	Tone	9(3) 27	7(2) 14	4(1) 4	45/20	2,25

2.	Narasi	14(3) 42	3(2) 6	3(1) 3	34/20	2,70
3.	Kompeten	12(3) 36	5(2) 10	3(1) 3	45/20	2,45
4.	Citra	11(3) 33	6(2) 12	3(1) 3	48/20	2,40

Tabel 1 - Parameter

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa representasi pemberkasan arsip elektronik oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) melalui media sosial YouTube dinilai cukup berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan ANRI dalam menyusun narasi yang sistematis dan memperlihatkan kompetensi yang tinggi dalam pengelolaan arsip elektronik. Narasi yang informatif dan penyampaian teknis yang sesuai standar kearsipan nasional menjadi poin utama keberhasilan ANRI.

Meskipun demikian, aspek tone (gaya penyampaian) dan citra lembaga masih perlu ditingkatkan agar lebih komunikatif dan inklusif, sehingga pesan edukatif yang disampaikan dapat menjangkau masyarakat lebih luas. Dengan demikian, representasi ANRI melalui YouTube bukan hanya sebagai alat sosialisasi semata, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam mendukung modernisasi sistem kearsipan nasional.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Representasi Tersebut Antara Lain:

(a) Faktor narasi yang kuat dan terstruktur, yang memudahkan pemahaman audiens terhadap proses pemberkasan arsip elektronik. (b) Faktor kompetensi, yaitu kemampuan ANRI dalam menjelaskan aspek teknis dan regulasi yang relevan sehingga memperkuat kredibilitas lembaga. (c) Faktor tone, yang meskipun sudah informatif, masih terkesan formal dan kurang komunikatif bagi audiens umum. (d) Faktor citra lembaga, yang cukup berhasil menunjukkan ANRI sebagai lembaga adaptif dan modern, tetapi masih dapat ditingkatkan dengan penyampaian yang lebih humanis dan visual interaktif.

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.4, No.2, April 2025

Upaya Yang Telah Dilakukan ANRI Untuk Meningkatkan Representasi Pemberkasan Arsip Elektronik di Media Sosial, Antara Lain:

(a) Penggunaan video YouTube sebagai media edukasi dan komunikasi publik tentang pentingnya pemberkasan arsip elektronik yang sesuai dengan regulasi. (b) Penguatan narasi dan penjelasan teknis yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 dan Peraturan Kepala ANRI Nomor 9 Tahun 2018. (c) Pengembangan visual dan pendekatan komunikasi yang lebih humanis serta inklusif, guna meningkatkan daya tarik dan pemahaman publik. (d) Penguatan literasi digital bagi SDM ANRI untuk mengatasi keterbatasan kompetensi dan infrastruktur, khususnya dalam pengelolaan arsip audiovisual yang belum terintegrasi dengan aplikasi SRIKANDI.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip Nasional Republik Indonesia (2023). "Pemberkasan Arsip Dinamis Elektronik oleh ANRI," [Video]. *youtube.com* (tersedia di https://youtu.be/SPmf9XiiDN4?si=JtJIet5CzYojnVoc).

Arsip Nasional Republik Indonesia. (2018). Peraturan Kepala ANRI Nomor 9 Tahun 2018 tentang "Pedoman Pemberkasan Arsip Dinamis," Jakarta: ANRI.

Fatahillah, Winka Surya (2019). "Manajemen Arsip Digital Berbasis SIMAK Dalam Peningkatan Layanan Administrasi di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta," *(Skripsi) Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* tersedia di (https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50295/1/SP19043.pdf [Retreived June 2, 2025]).

Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Jakarta: Sekneg.

Penerbit Deepublish (2023). "Apa Itu Studi Literatur? Ini Pengertian, Tujuan, dan Cara Melakukannya,' *deepublish.com*, tersedia di (https://deepublishstore.com/blog/studi-literatur/)

Penerbit Deepublish (2023). "Menulis Karya Ilmiah: Studi Literatur: Pengertian, Tujuan, Jenis, dan Langkah-langkahnya," *deepublish.com,* tersedia di (https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/ [2/06/2025]).

Sugiarti, E. (2020). "Analisis Studi Literatur pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *thesis, Universitas Pendidikan Indonesia-UPI* tersedia di (https://repository.upi.edu/61231